

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V

Rahayu Safitri¹, Herpratiwi², Sugiyanto³

FKIP Universitas Lampung, JL. Prof Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

E-Mail: Rahayusafitri130495@gmail.com +628974178673

Received: March 30, 2017 Accepted: March 31, 2017 Online Published: April 3, 2017

Abstract: Relationship Between Family Environment With Learning Outcomes IPS Class V

The problem in this research is the low learning outcomes students of social science grade 5th. The purpose of this research is to know relationship between family environment and learning outcomes students of social science. Samples were taken as 30 students from grade 5th C of the total 110 population. Data collection techniques in this research using questionnaires and test. The result of the data analysis technique using correlation formula, obtained count $r = 0,990$, which means the correlation is positive. The percentage coefficient of determination shows the results of 98,01%, which means the family to contribute to the learning outcomes of school science of 98,01 %.

Key Words : *low learning outcomes, Social Science and family environment*

Abstrak: Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa yang rendah pada kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 110 siswa dan yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas Vc sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Hasil dari teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh r hitung = 0,990 yang berarti korelasi tersebut positif. Persentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 98,01% yang berarti lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 98,01%.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, lingkungan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidiksn*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 34 dan 90

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo. 75

Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 16

Purwanto, M Ngalim. MP. 2004: *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 141

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 54 dan 60-64

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 6

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Di samping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas dalam upaya mewujudkan tujuan nasional.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 ayat (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasbullah (2005) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah hanyalah

pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak di dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur keluar pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerja sama” antara orang tua dan sekolah (pendidikan).

Membahas masalah tentang kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian belajar siswa, karena belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tu’u (2004) yang menyatakan bahwa: “belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.” Lebih jelasnya lagi beliau menuturkan bahwa: “belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan tes atau ujian yang ditempuh.”

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 September 2016 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS terpadu siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung belum optimal terbukti dari nilai mata pelajaran IPS semester ganjil yang relative rendah.

Berikut ini disajikan data nilai KD 1.1 tentang Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala Nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, KD 1.2 tentang Menceritakan tokoh-tokoh sejarah

pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, KD 1.3 tentang Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya, KD 1.4 tentang Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, dan terakhir KD 1.5 tentang Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada mata pelajaran IPS semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 1.1. Nilai KD 1.1, KD 1.2, KD 1.3, KD 1.4, KD 1.5 Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil Siswa Kelas V SD

No	KD	Kelas VA		Kelas VB		Kelas VC		Jumlah		Presentase (%)	
		64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
1	1.1	20	16	14	25	20	15	54	56	49,1%	50,9%
2	1.2	14	22	13	26	19	16	46	64	41,8%	58,2%
3	1.3	10	26	18	21	12	23	40	70	36,4%	63,6%
4	1.4	18	18	17	22	17	18	52	58	47,3%	52,7%
5	1.5	25	11	20	19	23	12	68	42	61,8%	38,2%
Jumlah Presentase										47,28%	52,72%

Negeri 1 Way Kandi Kota Bandar Lampung.

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Way Kandi Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Tabel 1. Dapat terlihat bahwa dari seluruh siswa kelas V pada KD 1.1 yang mencapai nilai di atas KKM ada 54 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM ada 56 siswa.

Pada KD 1.2 dari seluruh kelas V yang mencapai nilai di atas KKM ada 46 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM ada 64 siswa. Pada KD 1.3 dari seluruh kelas V yang telah mencapai nilai di atas KKM ada 40 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 70 siswa. Pada KD 1.4 dari seluruh siswa kelas V yang telah mencapai nilai di atas KKM ada 52 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM ada 58 siswa.

Sementara pada KD 1.5 dari seluruh siswa kelas V yang telah mencapai nilai di atas KKM ada 68 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM ada 42 siswa.

Presentasi siswa yang mencapai KKM pada KD 1.1, KD 1.2, KD 1.3, KD 1.4, dan KD 1.5 adalah 47,28% sedangkan pada KD 1.1, KD 1.2, KD 1.3, KD 1.4, dan KD 1.5 presentasi siswa yang nilainya belum mencapai KKM adalah 52,72%.

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandi Kota Bandar Lampung masih

tergolong rendah. Dari 110 siswa, lebih dari setengah (52.72%) yang mendapatkan nilai di bawah ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah atau KKM.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang memengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat.

Hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, secara garis besar hal tersebut dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto, (2013):

“Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar)”.

Menurut Fuad (2008) “kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan, karena pada dasarnya manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Menurut Purwanto (2004) “lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga, yaitu disebut juga lingkungan pertama, lingkungan sekolah, yang disebut lingkungan kedua. Lingkungan masyarakat, yang disebut lingkungan ketiga.”

Dalam penelitian ini lingkungan keluarga menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa.

Menurut Hasbullah (2005) “keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik”

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Slameto (2013) “faktor keluarga yang memengaruhi belajar antara lain: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua.”

Seorang anak yang lahir dari jenjang pendidikan orang tuanya yang rendah akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan bagi anak.

Akibatnya peran keluarga kurang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar anak. Di samping itu jika anak mempunyai tugas atau PR dari sekolah orang tua tidak bisa membantu anaknya karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama untuk anak dalam mendapatkan pendidikan di rumah. Anak yang mempunyai orang tua dengan latar belakang pekerjaan

seperti : petani, buruh, wiraswasta, atau pun pekerjaan lain yang jam kerjanya tidak dapat dipastikan akan kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Hal ini disebabkan karena sibuknya orang tua mereka bekerja dari pagi hingga sore ataupun malam hari dan membuat para orang tua melalaikan tugasnya dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan anak khususnya dalam pendidikan.

Jenjang pendidikan orang tua yang rendah dan sibuknya para orang tua mencari nafkah menciptakan suasana belajar di rumah yang tidak nyaman, sehingga ini menjadi alasan seorang anak untuk tidak belajar di rumah. Berikut ini adalah hasil observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 20 September 2016 tentang faktor-faktor yang bersumber dari keluarga yang memengaruhi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung, antara lain :

1. Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak. Hal ini disebabkan para orang tua memiliki kesibukan karna pekerjaan orang tua masing-masing.
2. Suasana rumah yang kurang nyaman, sehingga anak malas belajar di rumah dan kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.
3. Perhatian orang tua menjadi alasan utama karena kurangnya pengawasan orang tua mutlak menimbulkan rasa malas kepada sekelompok siswa untuk belajar.

Hubungan antara lingkungan keluarga dengan belajar siswa tidak dapat dipisahkan. Kondisi keluarga

yang baik, rukun dan kondisisosial yang baik pun dapat memengaruhi siswa untuk dapat termotivasi dalam belajar, akan memicu motivasi siswa untuk meningkatkan minat dan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang “Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung”

METODE

Menurut Sugiyono (2013) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Metode deskriptif korelasi yaitu studi yang bertujuan mendeskriptifkan atau menggambarkan peristiwa atau kegiatan yang sedang berlangsung pada saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau

172,98 > 0,68335 yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai hubungan positif, erat dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Bandar Lampung. Hal tersebut di tunjukan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,990. Jika di konsultasikan dengan tabel koefisien korelasi mempunyai hubungan yang kuat atau jika di hubungkan dengan hipotesis berada dalam katagori erat.

Pada hasil analisis di temukan terhadap hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar yang artinya semakin tinggi kondisi lingkungan keluarga yang dimiliki oleh siswa maka siswa tersebut akan memiliki kecenderungan hasil belajar yang tinggi. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Dengan adanya lingkungan keluarga yang baik terhadap siswa maka akan ada kecenderungan yang baik pula. Sehingga apabila orang tua mengontrol perkembangan dan kemajuan belajar IPS anaknya, terciptanya lingkungan keluarga yang harmonis, nyaman, dan menyenangkan serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka siswa akan termotivasi untuk belajar dan hasil belajar IPS siswa akan baik.

Selanjutnya perhatian orang tua yang cukup dapat mendorong anak berdisiplin dalam belajar IPS yang pada akhirnya anak akan mencapai hasil belajar IPS yang optimal. Adanya dukungan dari orang tua dan saudara yang juga ikut membantu ketika siswa sedang belajar dapat

mengurangi kesulitan yang dialami siswa saat mempelajari IPS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya serta relasi antar anggota keluarga. Faktor-faktor tersebut apabila dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Melalui interpretasi terhadap koefisien korelasi sebesar 0,990 yang dikategorikan sangat tinggi dan koefisien determinasi sebesar 98,01% disebabkan lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa. Sedangkan 1,99% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khajar (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dengan signifikan sangat rendah antara pengaruh lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa sebesar 13,6% dengan nilai relasi antar anggota keluarga mempunyai pengaruh yang paling tinggi.

Cara orang tua mendidik anaknya akan memengaruhi hasil belajar. Orang tua harus memberi pengarahan kepada anaknya yang berarti melatih anak untuk mengembangkan dirinya sendiri.

Hal ini dikemukakan oleh Slameto (2013) yang menyatakan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jadi orang tua harus bijaksana dalam menentukan cara mendidik agar hasil belajar anaknya akan optimal.

Sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung juga berpendapat bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua mereka merupakan faktor keluarga yang paling dominan memengaruhi hasil belajar IPS di sekolah. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa setelah anak mereka diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka.

Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau tidak anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Padahal banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, baik secara internal maupun secara eksternal.

Oleh karena itu, pendidikan di lingkungan keluarga perlu meningkatkan kualitas dalam cara mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, perhatian terhadap hasil belajar di sekolah, kenyamanan suasana rumah dan memperhatikan tersedianya fasilitas belajar untuk anak-anaknya agar anak lebih bersemangat dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil

belajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif, erat, dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung.

Pada hasil analisis ditemukan ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar yang artinya semakin tinggi lingkungan keluarga yang dimiliki siswa maka siswa tersebut akan memiliki kecenderungan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya semakin tinggi hasil belajar yang dimiliki siswa maka siswa tersebut memiliki kecenderungan lingkungan keluarga yang tinggi.

Kemudian ada kecenderungan jika lingkungan keluarga baik/positif maka hasil belajar siswa tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif lingkungan keluarga yang dimiliki siswa maka akan ada kecenderungan semakin baik pula hasil belajarnya.

Sehingga pada lingkungan keluarga orang tua harus paham bagaimana cara mendidik anak, menciptakan suasana rumah yang tenang, damai, dan menyenangkan, serta memberikan perhatian sebaik – baiknya kepada anaknya. Hal ini diketahui dari hasil analisis data sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi antara variabel X (lingkungan

keluarga) dan variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 0,990 yang berarti korelasi tersebut erat.

2. Persentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 98,01% yang berarti variabel X (lingkungan keluarga) memberikan hubungan terhadap variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 1,99%.
3. Hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $172,98 > 0,68335$, sehingga H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang erat antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung diterima.

sekolah dapat bekerja sama dengan baik dan bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Saran

1. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung. Karena hasil penelitian menunjukan semua hipotesis terbukti.

2. Bagi Guru dan Sekolah

Guru dan sekolah diharapkan menjalin hubungan yang baik dengan keluarga siswa tidak hanya saat pembagian raport saja tetapi lebih berkala sehingga orang tua dan pihak